

**PENGARUH *CASH RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN
EARNINGS PER SHARE TERHADAP *CASH DIVIDEND* PADA
PERUSAHAAN JASA NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2006-2009**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

EMMA ROFIKA BUNAYA
06412141031

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**PENGARUH *CASH RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN
EARNINGS PER SHARE TERHADAP *CASH DIVIDEND* PADA
PERUSAHAAN JASA NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2006-2009**

SKRIPSI

Oleh.

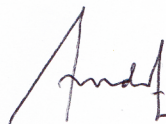
EMMA ROFIKA BUNAYA
06412141031

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 21 September 2012

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing,



Andian Ari Istiningrum, M.Com.

NIP. 19800902 200501 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earnings per Share* terhadap
Cash Dividend pada Perusahaan Jasa Non Keuangan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2009**

Disusun Oleh:

Emma Rofika Bunaya

NIM. 06412141031

telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Prodi Akuntansi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 13 Februari 2013 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Abdullah Taman, M.Si., Ak	Ketua Penguji		07/03 2013
Andian Ari I., M.Com.	Sekretaris Penguji		07/03 2013
Isroah, M.Si.	Penguji Utama		07/03 2013

Yogyakarta, Maret 2013

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Emma Rofika Bunaya

NIM : 06412141031

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : *PENGARUH CASH RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN EARNINGS PER SHARE TERHADAP CASH DIVIDEND PADA PERUSAHAAN JASA NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2006-2009*

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 05 Februari 2013

Penulis,

Emma Rofika Bunaya

NIM. 06412141031

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga kaum itu mengubah keadaan mereka sendiri” (Q.S. Ar Ra’d: 11).

“Kebanggaan yang terbesar bukanlah tidak pernah gagal, Tetapi mampu bangkit kembali setiap kali mengalami kegagalan (*Confucius*).

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap” (QS *Al-Insyirah*’ : 36).

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu dan ayahku, serta adik-adikku yang senantiasa mengiringi langkahku dengan segala daya dan do’a
2. Teman-temanku tercinta yang ada di Iromejan 21 yang selalu memotivasiku serta sahabat terdekatku.
3. Seluruh keluarga besarku, terima kasih atas semangat dan do’a untuk segera menyelesaikan karyaku ini.

PENGARUH *CASH RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *EARNINGS PER SHARE* TERHADAP *CASH DIVIDEND* PADA PERUSAHAAN JASA NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2006-2009

Oleh :
EMMA ROFIKA BUNAYA
06412141031

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2009, mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2009 dan mengetahui pengaruh *Earning per Share* terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2009. Serta mengetahui pengaruh secara simultan *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share* terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan jasa non keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009.

Desain penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yang menunjukkan hubungan sebab – akibat antara variabel independen *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share* terhadap variabel dependen *Cash Dividend*. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 9 perusahaan pada tahun 2006-2009. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana dan regresi linear berganda dengan *level of significant* 0,05 atau 5%.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji parsial (uji t), *Cash Ratio* berpengaruh positif terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-2009. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Cash Ratio* maka semakin besar *Cash Dividend* perusahaan yang dibagikan. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-2009. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka akan menurunkan *Cash Dividend* perusahaan yang dibayarkan. *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-2009. *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning per Share* secara simultan berpengaruh secara positif terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-2009.

Kata kunci: *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share*, dan *Cash Dividend*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpah, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning per Share* terhadap *Cash Dividend* pada Perusahaan Jasa Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2009” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si, Dekan FE UNY yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Dhyah Setyorini, M.Si., Ak, Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
4. Andian Ari Istiningrum, M.Com., dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Isroah, M.Si, dosen narasumber yang telah memberikan pertimbangan dan masukan guna menyempurnakan penulisan skripsi ini.
6. Abdullah Taman, M.Si, dosen Ketua Penguji yang telah memberikan pertimbangan dan masukan guna menyempurnakan penulisan skripsi ini.
7. Drs. Pardiman, Dosen Pembimbing Akademik sekaligus yang telah mengarahkan serta memberikan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
8. Segenap dosen pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah sabar menuntun dan mendidik selama menempuh kuliah.
9. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu dan melayani dengan sabar.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dan memperlancar jalannya penelitian dari awal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Penulis berharap skripsi ini dapat membah pengetahuan dan bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 05 Februari 2013

Penulis,

Emma Rofika Bunaya

NIM. 06412141031

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori	12
1. Saham.....	12
2. Kebijakan Dividen	14
3. <i>Cash Dividend</i>	17
4. <i>Cash Ratio</i>	20
5. <i>Debt to Equity Rattio</i>	21
6. <i>Earning per Share</i>	22
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Berpikir	26
D. Paradigma Penelitian	30
E. Hipotesis Penelitian.....	31

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	32
B. Desain Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	45
--------------------------	----

B. Teknik Analisis Data.....	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
D. Keterbatasan Penelitian.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kriteria Penelitian	46
2. Sampel Perusahaan	47
3. Hasil Anallisis Deskriptif	47
4. Ringkasan Hasil Uji Normalitas	50
5. Ringkasan Hasil Uji Linearitas	50
6. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas	51
7. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	52
8. Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi	53
9. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis.....	54
10. Ringkasan Regresi <i>Cash Ratio</i> terhadap <i>Cash Dividend</i>	55
11. Ringkasan Regresi <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Cash Dividend</i>	56
12. Ringkasan Regresi <i>Earning per Share</i> terhadap <i>Cash Dividend</i>	58
13. Ringkasan Hasil Regresi Berganda.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. <i>Cash Ratio</i> Perusahaan Sampel	75
2. <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sampel.....	76
3. <i>Earning per Share</i> Perusahaan Sampel.....	77
4. <i>Cash Dividend</i> Perusahaan Sampel	78
5. Statistisk Deskriptif.....	79
6. Uji Normalitas	79
7. Uji Linearitas	80
8. Uji Multikolinearitas	84
9. Uji Heteroskedastisitas.....	85
10. Uji Autokorelasi.....	85
11. Hasil Uji Regresi Sederhana.....	86
12. Hasil Uji Regresi Berganda.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang diperoleh perusahaan yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk diinvestasikan kembali di masa yang akan datang (Suad Husnan, 2006: 297). Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen maka laba yang ditahan perusahaan akan berkurang yang berarti juga akan mengurangi sumber dana internal perusahaan, namun di lain pihak hal tersebut akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Oleh karena itu, kebijakan dividen ini diharapkan dapat memenuhi harapan-harapan para investor di satu sisi dan di sisi lain tidak menghambat pertumbuhan perusahaan.

Menurut bentuk pembayarannya, dividen dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu *Cash Dividend* (dividen tunai/dividen kas) dan *stock dividend* (dividen saham). *Cash Dividend* merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk kas. Sedangkan *stock dividend* merupakan dividen yang dibayarkan sebagai tambahan jumlah lembar saham biasa kepada pemegang sahamnya. *Cash Dividend* merupakan bentuk pembayaran dividen yang paling banyak digunakan oleh emiten untuk membagikan sebagian labanya kepada pemegang saham. Pembayaran dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan investor daripada dalam

bentuk lain, karena pembayaran dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian dalam melaksanakan aktivitas investasi pada suatu perusahaan.

Sebagai pihak di luar emiten, para pemegang saham atau investor akan membutuhkan informasi keuangan untuk menentukan besarnya dividen yang akan diterima dalam periode tertentu. Informasi tersebut disajikan melalui laporan keuangan perusahaan yang disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) dan mencerminkan kinerja keuangan emiten yang ditunjukkan oleh rasio-rasio keuangan.

Dalam pembagian *Cash Dividend* antara pemegang saham dan perusahaan emiten cenderung terjadi kontroversi. Kontroversi yang dimaksud adalah antara pendapat bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan, yang diajukan oleh Modigliani dan Miller (1961) dalam Brigham (2001: 78) yang sering disebut Teori Irrelevansi Dividen. Modigliani dan Miller berpendapat bahwa kebijakan dividen tidak relevan karena tidak akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Cash Dividend* diantaranya dapat dilihat dari faktor likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan rentabilitas.

Likuiditas perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan sehingga semakin kuat posisi likuiditas perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana di waktu mendatang, makin tinggi dividen tunai yang dibayarkan. Berarti semakin kuat posisi likuiditas perusahaan, maka kemampuannya untuk membayar dividen akan semakin besar pula (Bambang Riyanto, 2001: 267). Ada beberapa rasio yang termasuk dalam rasio likuiditas (Munawir, 1998: 239) antara

lain *current ratio*, *acid test ratio*, dan *cash ratio*. *Current ratio* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban lancarnya dengan menggunakan seluruh aktiva lancarnya. *Acid test ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar yang jatuh tempo dari aktiva lancar yang paling likuid (melihat kualitas dari aktiva lancar) yaitu kas, investasi jangka pendek dan piutang. Sedangkan *Cash Ratio* yaitu rasio yang menggunakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan *Cash Ratio* karena kas adalah bentuk yang paling likuid yang bisa digunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial sehingga apabila posisi *Cash Ratio* perusahaan baik memungkinkan pembayaran dividen tunai akan lebih baik pula.

Pembagian dividen dalam perusahaan juga dipengaruhi oleh utang. Apabila perusahaan memperoleh utang baru untuk mendanai perluasan perusahaan, maka sebelumnya perusahaan harus sudah merencanakan bagaimana caranya untuk membayar kembali utang tersebut. Apabila perusahaan mempunyai kebijakan pelunasan utang dari dana sendiri yang berasal dari laba, maka perusahaan harus menahan sebagian besar labanya untuk keperluan itu yang berarti akan dapat mengurangi jumlah laba yang dapat dibagikan sebagai *cash dividend*. Dengan kata lain, perusahaan harus membagikan dividen yang rendah.

Ada beberapa rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas (Wild, 2005: 40) antara lain *debt to equity ratio*, *long term debt to equity*, *times interest earned* dan *fixed charged coverage*. *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang

yang dimiliki. *Long term debt to equity* yaitu rasio yang mengukur modal dari luar dengan menggunakan kewajiban jangka panjangnya. *Times interest earned* yaitu rasio yang mengukur pengaruh adanya modal luar bagi perusahaan. *Fixed charged coverage* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menanggung beban tetap. Dalam penelitian ini akan menggunakan *Debt to Equity Ratio* untuk mengetahui berapa besar peranan modal yang dimiliki oleh pemegang saham. Jadi apabila struktur modal yang dimiliki perusahaan lebih tinggi, maka dividen yang dibagikan lebih rendah karena laba perusahaan yang ada digunakan untuk jaminan keseluruhan utang yang dimiliki.

Pendapatan per lembar saham atau yang lebih dikenal dengan *earning per share* (EPS) juga akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan. *Earning per Share* (EPS) yang merupakan salah satu rasio pasar adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Rasio pasar lainnya yaitu *price earning ratio* adalah rasio yang mencerminkan pengakuan pasar terhadap laba yang dihasilkan perusahaan per lembar saham dan *dividend payout ratio* adalah rasio bagian laba perusahaan yang dibayarkan dalam bentuk dividen. *Earning per Share* dari suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai suatu indikator untuk menilai apakah suatu perusahaan mampu meningkatkan labanya, yang berarti juga meningkatkan kekayaan para pemegang sahamnya. Dari laba tersebut akan ditentukan seberapa besar laba yang dibagikan dan seberapa besar laba yang akan ditahan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*). Menurut Ross, dkk. (2009: 89-90), profitabilitas dapat diukur dengan

menggunakan margin laba, pengembalian aset (*return on assets*), dan pengembalian ekuitas (*return on equity*). Laba inilah yang menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Laba suatu perusahaan dapat ditahan sebagai laba ditahan dan dapat dibagi sebagai dividen. Oleh karena itu, peningkatan laba bersih suatu perusahaan akan meningkatkan tingkat pengembalian investasi berupa dividen bagi pemegang saham.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 81), rasio aktivitas (*asset management ratio*) adalah rasio untuk mengukur pengelolaan aktiva oleh perusahaan. “Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi, dan akibatnya laba akan menurun. Di sisi lain, jika aktiva terlalu rendah, maka penjualan yang menguntungkan akan hilang”. Dalam hal ini, apabila laba menurun perusahaan juga menurunkan dividen yang dibagikan karena biaya modal yang digunakan untuk mengelola aktivanya terlalu tinggi.

Adapun beberapa rasio yang termasuk dalam rasio aktivitas atau rentabilitas (Bambang Riyanto, 2001: 331) antara lain *total assets turnover*, *receivable turnover*, *average collection periode*, *inventory turnover* dan *working capital turnover*. “*Total assets turnover* yaitu rasio yang menghitung kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu. *Receivable turnover* yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. *Average collection periode* yaitu periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. *Inventory turnover* kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode

tertentu. *Working capital turnover* yaitu kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode *cash cycle* dari perusahaan.”

Dalam penelitian ini digunakan perusahaan jasa non keuangan sebagai populasi. Perusahaan jasa sendiri artinya adalah suatu perusahaan yang kegiatan usahanya ditujukan untuk memperoleh pendapatan/penghasilan melalui pelayanan jasa-jasa tertentu. Perusahaan jasa (*service*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan gabungan dari empat jenis industri. Keempat jenis industri tersebut adalah industri properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan, industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi, industri keuangan, serta industri *trade, services and investment*. Industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi terdiri dari industri energi, jalan toll, transportasi, telekomunikasi, dan non konstruksi bangunan. Industri *trade, services and investment* terdiri dari industri perdagangan ritel, restoran, hotel, *advertising printing* dan media, *health care*, komputer dan *service*, serta perusahaan investasi.

Pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2006-2009, tidak semua perusahaan melakukan pembayaran dividen dan imbal hasil dividen untuk pemegang saham secara konstan dari tahun 2006-2009. Hal ini dikarenakan pembayaran dividen selalu berfluktuasi setiap tahunnya dan tidak menunjukkan adanya penerapan kebijakan pembayaran dividen yang stabil. Namun ada pula perusahaan yang membagikan dividen secara konstan setiap tahunnya.

Berdasarkan pada lampiran dapat diketahui kondisi perusahaan jasa non keuangan di Indonesia pada tahun 2006-2009 rata-rata *Cash Ratio* meningkat dari

tahun 2006 yang semula 0,384 menjadi 0,869 pada tahun 2007, pada tahun 2008 cenderung menurun menjadi 0,868 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2009 sebesar 0,778, sedangkan *Cash Dividend* pada tahun 2007-2008 mengalami peningkatan dari tahun 2006 meskipun pada tahun 2009 mengalami penurunan kembali. Kemudian pada faktor *Debt to Equity Ratio* (lampiran 2 halaman 76) pada tahun 2006-2009 rata-rata cenderung mengalami penurunan meskipun pada tahun 2008 meningkat sedikit dari tahun 2007 yang tadinya 1,10 menjadi 1,15. Sedangkan pada faktor *Earning per Share* cenderung stabil mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak terlalu signifikan.

Hal ini berarti pada tahun 2009 kondisi permodalan perusahaan jasa non keuangan mengalami perbaikan dari tahun 2006 dan ketergantungan perusahaan tersebut dari pihak luar semakin berkurang sehingga keadaan fundamental perusahaan tersebut dalam kondisi baik. Sedangkan likuiditas, profitabilitas, pengelolaan aset perusahaan, dan nilai saham perusahaan dalam keadaan cenderung stabil. Meskipun kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik, belum tentu perusahaan tersebut akan membagikan dividennya. Hal ini terjadi karena laba yang seharusnya digunakan untuk membagikan dividennya dapat digunakan perusahaan untuk investasi di masa mendatang.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut dimungkinkan bahwa posisi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rentabilitas dan kondisi pasar mempengaruhi besar kecilnya suatu perusahaan jasa non keuangan dalam membagikan *Cash Dividend*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi dari perusahaan jasa non keuangan di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut :

1. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi belum tentu membagi *Cash Dividend* yang tinggi pula kepada pemegang saham.
2. Solvabilitas perusahaan yang baik belum tentu mempengaruhi pembayaran *Cash Dividend* kepada pemegang saham.
3. Perusahaan yang harga sahamnya mengalami kenaikan belum tentu melakukan pembayaran *Cash Dividend* kepada pemegang saham.
4. Laba perusahaan digunakan perusahaan untuk investasi di masa mendatang dan bukan untuk dibagikan sebagai *Cash Dividend* kepada pemegang saham.
5. Perusahaan yang melakukan pengelolaan aset secara efisien tidak selalu mengumumkan pembayaran *Cash Dividend* kepada pemegang saham.
6. *Cash Dividend* perusahaan bersifat fluktuatif dan tidak mudah diprediksi oleh investor.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi hanya pada posisi likuiditas, solvabilitas dan kondisi pasar yang mencakup: *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*,

dan *Earning per Share* terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2009.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2009?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2009?
3. Bagaimana pengaruh *Earning per Share* terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2009?
4. Bagaimana pengaruh secara simultan *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share* terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2009?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2009.
2. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2009.
3. Mengetahui pengaruh *Earning per Share* terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2009.
4. Mengetahui pengaruh secara simultan *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share* terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2009.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan bidang Manajemen Keuangan terutama

tentang “Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share* terhadap *Cash Dividend*. “

2. Secara praktis bagi :

a. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dalam hal pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada saham perusahaan jasa non keuangan.

b. Emiten

Perusahaan sebagai emiten dapat menentukan kebijakan *Cash Dividend* yang optimal sehingga menarik para investor untuk menanamkan modal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Saham

Menurut Jogiyanto (2007: 67-71), ada dua macam saham:

a. Saham Preferen

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa.

1) Karakteristik Saham Preferen

a) Preferen terhadap dividen

(1) Pemegang saham preferen mempunyai hak untuk menerima dividen terlebih dahulu dibandingkan dengan pemegang saham biasa.

(2) Saham preferen juga umumnya memberikan hak dividen kumulatif, yaitu memberikan hak kepada pemegangnya untuk menerima dividen tahun-tahun sebelumnya yang belum dibayarkan sebelum pemegang saham biasa menerima dividennya.

(3) *Dividends in arrears* adalah dividen-dividen periode lalu yang belum dibagikan dan akan dibagikan nanti dalam bentuk dividen kumulatif.

b) Preferen pada waktu likuidasi

Hak saham preferen untuk mendapatkan terlebih dahulu aktiva perusahaan dibandingkan dengan saham biasa pada saat terjadi likuidasi.

2) Macam Saham Preferen

- a) *Convertible Preferred Stock* adalah saham preferen yang dapat dikonversikan ke saham biasa dengan rasio penukaran yang sudah ditentukan.
- b) *Callable Preferred Stock* adalah saham preferen yang dapat ditebus yang dapat dibeli kembali oleh perusahaan pada tanggal tertentu dengan nilai tertentu.
- c) *Floating Preferred Stock* adalah saham preferen dengan tingkat dividen yang mengambang, tidak membayar dividen secara tetap.

b. Saham Biasa

Perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja dalam bentuk saham biasa.

1) Karakteristik Saham Biasa

Menurut Jogiyanto (2007: 71), saham biasapada umumnya mempunyai tiga karakteristik utama yang membedakan dengan kesempatan investasi yang lain, yaitu:

- a) Saham biasa tidak menjanjikan pendapatan yang bersifat tetap atau pasti.
- b) Pemilik atau pemegang saham biasa akan memiliki hak untuk ikut serta dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- c) Saham biasa tidak memiliki masa jatuh tempo tertentu.

2) Hak Pemegang Saham

a) Hak Kontrol

Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memilih dewan direksi.

b) Hak Menerima Pembagian Keuntungan

Dividen merupakan hak pemegang saham biasa (*common stock*) untuk mendapatkan bagian dari laba perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi laba dalam dividen, semua pemegang saham biasa mendapatkan haknya yang sama. Pemegang dividen untuk saham biasa dapat dilakukan jika perusahaan sudah membayarkan dividen untuk saham preferen.

c) Hak *Preemptive*

Hak untuk mendapatkan persentase kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham untuk tujuan melindungi hak control dari pemegang saham lama dan melindungi harga saham lama dari penurunan nilai.

2. Kebijakan Dividen

Bagi investor memperhatikan pembagian dividen merupakan suatu hal yang penting sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi karena dividen juga dapat menjadi penyampai informasi tentang keyakinan manajer dan prospek perusahaan di masa depan. Jika perusahaan merasa bahwa prospek di masa mendatang baik,

pendapatan maupun aliran kas akan meningkat, maka perusahaan akan meningkatkan pembayaran dividen, sehingga pasar akan merespon positif pengumuman kenaikan dividen tersebut. Sedangkan hal yang sebaliknya akan terjadi, jika perusahaan merasa prospek di masa mendatang menurun maka perusahaan akan menurunkan pembayaran dividennya dan pasar akan merespon negatif pengumuman tersebut (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2004: 371). Dengan demikian manajemen akan enggan mengurangi pembagian dividen, kalau hal ini ditafsirkan memburuknya kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

Robert Ang (1997: 6.34) menyatakan bahwa dividen merupakan nilai laba bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan (*retained Earnings*) yang ditahan sebagai cadangan bagi perusahaan. Dividen ini untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Cadangan yang diambil dari pendapatan bersih setelah pajak dilakukan sampai cadangan mencapai minimum 20% dari modal yang ditempatkan. Modal ditempatkan adalah modal yang disetor penuh ditambah modal yang belum disetor sehubungan dengan penerbitan saham baru.

a. Bentuk Dividen

Menurut Agnes Sawir (2004: 64) bentuk dividen dibagi menjadi dua, antara lain:

1.) Dividen tunai (*Cash Dividend*)

Dividen tunai diambil dari laba bersih perusahaan setelah diperhitungkan pajak. Ada dua bentuk dividen tunai yaitu dividen yang dibagikan secara berkala (*regular dividend*),

umumnya dibagikan tiap tiga bulanan; dan *extra dividend* atau *special dividend* yang dibagikan oleh perusahaan dalam periode makmur (umumnya perusahaan yang mempunyai laba fluktuatif) dan manajemen menggunakan dividen khusus ini untuk meningkatkan informasi kepada pasar mengenai potensi masa depan perusahaan.

2.) Dividen saham (*Stock Dividend*)

Dividen saham adalah pembayaran dividen dalam bentuk tambahan saham, bukan dalam bentuk uang tunai kepada para pemegang saham. Pembagian dividen saham oleh perusahaan menunjukkan penyusunan kembali modal perusahaan (rekapitalisasi perusahaan), sedangkan proporsi kepemilikan pemegang saham tidak mengalami perubahan sehingga tidak mempengaruhi posisi fundamental dari pemegang saham.

b. Bentuk Pembayaran Dividen

Ada tiga bentuk pembayaran dividen, yaitu :

1.) Dividen dalam jumlah rupiah stabil

“Banyak perusahaan yang menjalankan kebijakan pembayaran dividen yang stabil, artinya jumlah dividen per lembar yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham per tahunnya berfluktuasi” (Abdul Halim, 2005:94). Pembayaran dividen yang stabil ini dapat memberikan kesan kepada para investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa mendatang. Dengan demikian, manajemen dapat mempengaruhi harapan para investor melalui kebijakan dividen yang stabil. Di samping itu, banyak pemegang saham yang hidupnya bergantung pada pendapatan yang diterima dari dividen. Golongan ini dengan sendirinya tidak akan menyukai dividen yang tidak stabil.

2.) Dividen dengan rasio pembayaran konstan

“Beberapa perusahaan melakukan pembayaran dividen berdasarkan persentase tertentu dari laba. Karena laba berfluktuasi, maka menjalankan kebijakan ini akan berakibat jumlah dividen dalam rupiah akan berfluktuasi” (Abdul Halim, 2005:94). Kebijakan ini tidak akan memaksimalkan nilai saham perusahaan karena pasar tidak dapat mengandalkan kebijakan ini untuk memberikan informasi tentang perusahaan di masa mendatang.

3.) Dividen tetap yang rendah ditambah dividen ekstra

“Pembayaran dividen ini hanyalah merupakan modifikasi dari cara 1 dan cara 2 di atas” (Abdul Halim, 2005:94). Kebijakan ini memberi fleksibilitas pada perusahaan tetapi mengakibatkan investor sedikit ragu-ragu tentang berapa besarnya dividen mereka. Apabila laba perusahaan sangat berfluktuasi, kebijakan ini akan merupakan pilihan terbaik.

3. *Cash Dividend*

Menurut Robert Ang (1997: 6.35) dividen tunai (*Cash Dividend*) merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Nilai suatu *Cash Dividend* tentunya sesuai dengan nilai tunai yang diberikan. Tujuan dari emiten untuk memberikan dividen dalam bentuk tunai adalah untuk memacu kinerja saham di bursa efek, yang juga merupakan *return* (pengembalian keuntungan) kepada para pemegang saham.

Cash Dividend merupakan aliran kas berupa imbalan yang dibayar perusahaan atau emiten kepada pemegang saham atau investor. “Persentase dari laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai *Cash Dividend* disebut *dividend payout ratio*” (Bambang Riyanto, 2001: 266). Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2004: 82-84) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai rasio pembayaran dividen yang rendah, sebaliknya perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah akan mempunyai rasio pembayaran dividen yang tinggi. Pembayaran dividen merupakan bagian dari kebijakan dividen perusahaan.

a. Pertimbangan Manajerial dalam Menentukan *Cash Dividend*

Menurut Agus Sartono (2001: 292-295) berikut ini faktor-faktor yang sesungguhnya terjadi dan harus dianalisis dalam kaitannya dengan kebijakan dividen.

1.) Kebutuhan Dana Perusahaan

Kebutuhan dana bagi perusahaan dalam kenyataannya merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan dividen yang akan diambil. Aliran kas perusahaan yang diharapkan, pengeluaran modal di masa datang yang diharapkan, kebutuhan tambahan piutang dan persediaan, pola pengurangan utang dan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi posisi kas perusahaan harus dipertimbangkan dalam analisis kebijakan dividen.

Dalam pembicaraan sebelumnya mengenai kebijakan dividen menganggap bahwa kebijakan dividen yang diambil telah memperhatikan kebutuhan dana termasuk investasi yang menguntungkan. Dengan anggapan semacam ini, kebijakan dividen kas yang ditempuh hanya mempertimbangkan kelebihan dana di masa datang.

2.) Likuiditas

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen. Karena dividen bagi perusahaan

merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan dan profitabel akan memerlukan dana yang cukup besar guna membiayai investasinya. Oleh karena itu, perusahaan mungkin akan kurang likuid karena dana yang diperoleh lebih banyak diinvestasikan pada aktiva tetap dan aktiva lancar yang permanen.

Likuiditas perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap investasi perusahaan dan kebijakan pemenuhan kebutuhan dana. Keputusan investasi akan menentukan tingkat ekspansi dan kebutuhan dana perusahaan, sementara itu keputusan pembelanjaan (keputusan pemenuhan kebutuhan dana) akan menentukan pemilihan sumber dana untuk membiayai investasi tersebut.

3.) Kemampuan Meminjam

Posisi likuiditas perusahaan dapat diatasi dengan kemampuan perusahaan untuk meminjam dalam jangka pendek. Kemampuan meminjam dalam jangka pendek tersebut akan meningkatkan fleksibilitas likuiditas perusahaan. Selain itu fleksibilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk bergerak di pasar modal dengan mengeluarkan obligasi. Perusahaan yang semakin besar dan sudah *established* akan memiliki akses yang lebih baik di pasar modal. Kemampuan meminjam yang lebih besar, fleksibilitas yang lebih besar akan memperbesar kemampuan membayar dividen.

4.) Keadaan Pemegang Saham

Jika perusahaan itu kepemilikan sahamnya relatif tertutup, manajemen biasanya mengetahui dividen yang diharapkan oleh pemegang saham dan dapat bertindak dengan tepat. Jika hampir semua pemegang saham berada dalam golongan *hightax* dan lebih suka memperoleh *capital gains*, maka perusahaan dapat mempertahankan pembayaran dividen kas yang rendah. Dengan *dividen payout* yang rendah tentunya dapat diperkirakan apakah perusahaan akan menahan laba untuk kesempatan investasi yang profitabel. Untuk perusahaan yang jumlah pemegang sahamnya besar hanya dapat menilai dividen yang diharapkan pemegang saham dalam konteks pasar.

5.) Stabilitas Dividen

Bagi para investor faktor stabilitas dividen akan lebih menarik daripada *Cash Dividend* yang tinggi. Stabilitas di sini dalam arti tetap memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan, yang ditunjukkan oleh koefisien arah yang positif. Apabila faktor lain sama, saham yang memberikan dividen yang stabil selama periode tertentu akan mempunyai harga yang lebih tinggi daripada saham yang membayar dividennya dalam persentase yang tetap terhadap laba.

4. *Cash Ratio*

Direksi akan mempertimbangkan faktor posisi kas perusahaan (aktiva lancar/*current assets*) untuk memastikan posisi likuiditas seandainya dividen dibayarkan dalam bentuk tunai. Likuiditas dilakukan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi (dalam jangka pendek atau satu tahun terhitung sejak tanggal neraca dibuat). Kewajiban atau utang jangka pendek yang ada dalam neraca dapat dipenuhi atau ditutup dari aktiva lancar yang berputar dalam jangka pendek. Kas dan efek merupakan aktiva yang paling mudah diubah menjadi uang, dimana kas dan efek tersebut dapat digunakan untuk memenuhi segala kewajiban suatu perusahaan pada saat jatuh tempo.

Cash Ratio merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current liability*) melalui sejumlah kas (dan setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat) yang dimiliki perusahaan. “Semakin tinggi *Cash Ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya” (Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, 2001: 211). Menurut Partington(1989: 169) menyatakan bahwa dengan semakin meningkatnya *Cash Ratio* juga dapat meningkatkan keyakinan para investor karena perusahaan membayar dividen yang diharapkan investor.

Menurut Munawir (1998: 239), likuiditas dalam hal ini *cash ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Equivalent}}{\text{Current Liability}}$$

Kas dan ekuivalennya dalam persamaan tersebut menunjukkan besarnya kas dan setara kas (giro dan simpanan lain yang pengambilannya tidak dibatasi oleh waktu) yang tercermin dalam neraca (sisi aktiva/ *current assets*). Sedangkan *current liability* menunjukkan jumlah kewajiban jangka pendek perusahaan yang tercermin dalam neraca (sisi pasiva/ *current liability*)

5. *Debt to Equity Ratio*

Leverage berkaitan dengan penggunaan biaya tetap dalam usaha meningkatkan profitabilitas, yaitu melibatkan pembiayaan aktiva (harta atau kekayaan) perusahaan dengan memanfaatkan dana yang diperoleh dari pemberi pinjaman (kreditor) atau dari pemegang saham preferen, yang mempunyai tingkat bunga atau tingkat dividen (biaya) tertentu atau tetap. Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki, maka beban bunga yang harus ditanggung juga akan semakin besar. Hal ini akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh semakin kecil, sehingga berpengaruh pada rendahnya dividen yang mampu dibayarkan kepada pemegang saham.

Perusahaan dalam membiayai operasi ataupun perluasan usaha seringkali menggunakan utang. Akibatnya, perusahaan membutuhkan dana

untuk pelunasan utangnya yang akan diambil dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar labanya untuk keperluan tersebut sehingga hanya sebagian kecil dari laba yang dibayarkan sebagai dividen. *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar pula biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini akan menggunakan *Debt to Equity Ratio* untuk mengetahui berapa besar peranan modal yang dimiliki oleh pemegang saham. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan berapa besar utang atau kewajiban perusahaan dibandingkan dengan modalnya. Rasio ini menjadi salah satu rasio yang mengukur solvabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Munawir (1998: 239), solvabilitas dalam hal ini *debt to equity ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Equity}}$$

6. *Earnings Per Share*

Earnings per Share merupakan bagian besarnya laba bersih untuk suatu periode untuk satu lembar saham biasa yang beredar pada masa periode tersebut, sehingga *Earnings per share* merupakan cerminan laba

setiap satu lembar saham yang akan diterima investor pada periode tertentu. *Earnings per Share* mengandung informasi penting mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar sahamnya. Semakin besar nilai *Earnings per Share* tentu saja akan menggembirakan bagi para pemegang saham karena semakin besar juga keuntungan yang disediakan untuk para pemegang saham. Bagi para investor maupun calon investor, informasi ini merupakan salah satu faktor fundamental yang sangat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Earnings per Share (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan (*outstanding shares*). Laba bersih yang diperhitungkan tersebut setelah dikurangi dengan dividen untuk para pemegang saham prioritas/minoritas (*preffered stock*). Menurut Robert Ang (1997: 6.36) rumus EPS adalah sebagai berikut :

$$EPS = \frac{EAT [-D_p]}{S_s}$$

EPS = *Earnings per shares*

EAT = *Earnings after tax*

D_p = jumlah dividen untuk saham prioritas/minoritas

S_s = jumlah saham yang diterbitkan

Dari rumus diatas, maka dapat kita lihat bahwa semakin besar dividen para pemegang saham prioritas/minoritas maka *Earnings per Share* akan semakin kecil atau semakin kecil *Earnings after tax* maka akan

semakin kecil pula *Earnings per Share*. Walaupun perusahaan jasa non keuangan mengalami kerugian, perusahaan tetap dapat membagikan dividen. Jumlah saham yang diterbitkan berbanding terbalik dengan *Earnings per Share*, artinya semakin besar jumlah saham yang diterbitkan maka semakin kecil *Earnings per Share* demikian juga sebaliknya. Namun, apabila diasumsikan dividen para pemegang saham minoritas dan jumlah saham yang beredar (saham biasa) relatif tetap, maka pendapatan dividen tunai (*Cash Dividend*) yang akan diterima oleh para pemegang saham biasa (*common stock*) juga semakin besar.

B. Penelitian yang Relevan

Sudah banyak peneliti terdahulu yang melakukan penelitian tentang pasar modal. Sebagaimana telah diuraikan di muka, pasar modal mempunyai peran yang cukup penting dalam memobilisasi dana masyarakat, sehingga penelitian berbagai aspek dari pasar modal merupakan sesuatu hal yang menarik. Berikut ini beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk meneliti tentang *Cash Dividend* :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fira Puspita (2009) tentang Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan *Cash Dividend* (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007). Hasil penelitian menemukan bahwa *Cash Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai

probabilitas *Cash Ratio* sebesar 0,048 yang berada di bawah 0,05 (tingkat signifikansi 5%).

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan variabel bebas likuiditas dengan menggunakan *Cash Ratio* untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dividen, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang sedang dilakukan sekarang menambahkan dua variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Earnings per Share*, serta menggunakan periode waktu terbaru dan lebih lama yaitu periode 2006-2009.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2007) tentang Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend* pada Industri Manufaktur di BEJ (Periode 2002-2004). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pengujian secara parsial atas hipotesis-hipotesis yang telah ditetapkan dapat diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* yang memiliki koefisien -0,072 yang tidak berpengaruh terhadap *Dividend* pada Industri Manufaktur di BEJ (Periode 2002-2004).

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan variabel bebas *Debt to Equity Ratio* untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend*, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan sekarang menambahkan 2 variabel bebas yaitu *Cash Ratio* dan *Earnings per Share*, menggunakan periode waktu terbaru 2006-2009 serta menggunakan populasi perusahaan yang berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayat (2010) tentang Pengaruh *Earnings Per Share*, *Price Earnings Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Investment* dan *Return On Equity* terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di BEI periode 2005-2008. Hasil penelitian menunjukkan variabel *Earnings Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham yang dibuktikan dengan nilai signifikansi t masing-masing sebesar 0,541 dan 0,211 yang lebih besar dari 0,05.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan variabel bebas *Debt to Equity Ratio* dan *Earnings Per Share* untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham dalam hal ini *return* saham yang diteliti adalah dividen, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan menambahkan satu variabel bebas yaitu *Cash Ratio*, menggunakan periode waktu terbaru 2006-2009 serta menggunakan populasi perusahaan yang berbeda.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Cash Dividend*

Rasio ini menunjukkan hubungan antara sejumlah kas dengan kewajiban jangka pendek perusahaan. *Cash Ratio* merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current liability*) melalui sejumlah kas (dan setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat) yang dimiliki perusahaan. Dalam hal

ini memungkinkan *Cash Ratio* mempunyai pengaruh pembayaran jumlah dividen.

Posisi *Cash Ratio* menunjukkan variabel yang penting dari investasi dalam pengambilan keputusan dividen. Pada perusahaan yang memiliki *Cash Ratio* yang lebih baik, perusahaan berarti mempunyai dana tunai yang lebih banyak untuk mengantisipasi pembayaran utang jangka pendek. Perusahaan yang memiliki *Cash Ratio* lebih baik maka akan mampu membayar dividen lebih banyak. Sebaliknya perusahaan yang memiliki *Cash Ratio* tidak baik maka akan membayar dividen lebih sedikit atau tidak akan mampu membayar *Cash Dividend*. Perusahaan yang menunjukkan kendala pembayaran (kekurangan likuiditas) mengarahkan manajemen untuk membatasi pertumbuhan dividen.

Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *Cash Dividend*. Semakin tinggi nilai *Cash Ratio* akan mengakibatkan semakin tinggi pembayaran *Cash Dividend* perusahaan.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Cash Dividend*

Rasio ini menunjukkan hubungan antara utang dengan modal (*equity*) perusahaan. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan dengan seberapa besar bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar kewajiban-kewajibannya. Dalam hal ini memungkinkan *Debt to*

Equity Ratio memperkuat atau memperlemah pengaruh pembayaran jumlah *Cash Dividend*.

Peningkatan utang yang tidak seimbang dengan besarnya modal akan mengakibatkan tingginya nilai *Debt to Equity Ratio*. Semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki, maka biaya bunga yang harus ditanggung juga akan semakin besar. Hal ini akan menyebabkan laba yang diperoleh semakin kecil, sehingga berpengaruh pada rendahnya dividen yang mampu dibayarkan kepada pemegang saham karena laba telah digunakan terlebih dahulu untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus dilunasi.

Jadi, dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *Cash Dividend*. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* akan mengakibatkan semakin rendahnya pembayaran *Cash Dividend* perusahaan.

3. Pengaruh *Earnings per Share* terhadap Kebijakan *Cash Dividend*

Earnings per Share menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi rasio *Earnings per Share* mencerminkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik. *Earnings per Share* dipengaruhi oleh pendapatan perusahaan. Jika pendapatan perusahaan tinggi maka *Earnings per Share* juga akan tinggi, begitu juga sebaliknya. Hal ini yang akan mempengaruhi harga saham, karena pergerakan harga saham pengaruh awalnya adalah pendapatan perusahaan (Suad Husnan, 1998: 287).

Earnings per Share (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih (EAT/*Earnings after tax*) pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan (*outstanding shares*). Laba bersih yang diperhitungkan tersebut setelah dikurangi dengan dividen untuk para pemegang saham prioritas/minoritas (*preffered stock*).

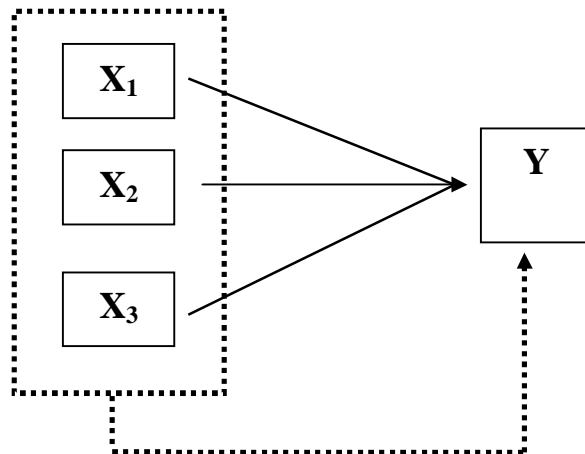
Semakin besar *Earnings per Share* (EPS) maka pendapatan dividen tunai (*cash dividend per share*) yang akan diterima oleh para pemegang saham biasa (*common stock*) juga semakin besar. Hal tersebut dengan asumsi jika dividen para pemegang saham minoritas dan jumlah saham yang beredar (saham biasa) relatif tetap.

4. Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earnings per Share* terhadap *Cash Dividend* secara Simultan

Dari kerangka berpikir secara parsial perusahaan yang memiliki *Cash Ratio* yang lebih baik akan mengakibatkan semakin tingginya pembayaran *Cash Dividend*. Kemudian selain *Cash Ratio* adalah *Debt to Equity Ratio*, semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* akan mengakibatkan semakin rendahnya pembayaran dividen tunai (*Cash Dividend*) perusahaan. Selain *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, *Cash Dividend* juga dipengaruhi oleh *Earnings per Share* dimana semakin tinggi nilai *Earnings per Share* akan mengakibatkan semakin tingginya pembayaran dividen tunai (*Cash Dividend*) perusahaan. Oleh karena itu, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earnings per Share* secara simultan akan mempengaruhi pembayaran *Cash Dividend*.

D. Paradigma Penelitian

Pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

Y = *cash dividend*

X₁ = *cash ratio*

X₂ = *debt to equity ratio*

X₃ = *Earnings per share*

————→ = garis regresi sederhana

.....→ = garis regresi berganda

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian yaitu:

- H₁ : *Cash Ratio* berpengaruh positif terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-2009.
- H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-2009.
- H₃ : *Earnings per Share* berpengaruh positif terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-2009.
- H₄ : *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earnings per Share* secara simultan berpengaruh secara positif terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-2009.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai pembagian *Cash Dividend* yang dihasilkan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006 sampai akhir tahun 2009. Penelitian ini dilakukan di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bursa Efek Indonesia yang ada di Jl. Mangkubumi no. 10, Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November - Desember 2011.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan manipulasi atau melakukan rekayasa terhadap variabel penelitian. Berdasarkan metodenya, penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2008: 7).

C. Populasi dan Sampel

Menurut Nur Indriantoro dan Supomo (1999: 115) populasi merupakan suatu kesatuan atas dasar hasil penelitian diberlakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006 - 2009 terdapat 125 perusahaan. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini meliputi :

1. Perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar dan aktif dalam perdagangan saham selama periode 2006– 2009.
2. Perusahaan yang memperoleh laba selama tahun 2006–2009.
3. Perusahaan yang membagikan *Cash Dividend* secara terus menerus selama tahun 2006– 2009.

Sesuai dengan kriteria di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2006 sampai dengan tahun 2009.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Supaya penelitian ini tidak keluar dari terminologi utama maka perlu disusun definisi operasional masing-masing variabel. Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 4).

Identifikasi dan pengukuran masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Varibel terikat atau *dependent variable* (Y) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Cash Dividend*. *Cash Dividend* merupakan aliran kas berupa imbalan yang dibayar perusahaan atau emiten kepada pemegang saham atau investor. Dalam penelitian ini dalam melihat *Cash Dividend* dapat dilihat pada laporan perubahan ekuitas perusahaan.

2. Varibel Bebas (*Independent Variable*)

Varibel bebas atau *independent variable* (X) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning per Share*.

Cash Ratio yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Equivalent}}{\text{Current Liability}}$$

Debt to Equity Ratio yaitu rasio menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang yang dimiliki.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilty}}{\text{Equity}}$$

Earning per Share (EPS) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham yang dimiliki.

$$EPS = \frac{EAT [-D_p]}{S_s}$$

Keterangan:

EPS = *earning per shares*

EAT = *earning after tax*

Dp = jumlah dividen untuk saham prioritas/minoritas

Ss = jumlah saham yang diterbitkan

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain) yang berupa catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari *annual report* perusahaan dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2006 - 2009.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Agar model regresi yang diajukan menunjukkan persamaan yang mempunyai hubungan yang valid atau BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), model tersebut harus memenuhi asumsi dasar klasik agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya. Untuk memenuhi persyaratan tersebut diperlukan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk melihat apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting dilakukan karena sering sekali sebelum melakukan pengolahan data pada suatu pengamatan populasi, banyak peneliti mengasumsikan bahwa populasi yang diamati berdistribusi normal. Untuk itu dilakukan uji *One Kolmogrov Smirnov Test* melalui pengukuran dengan $\alpha = 5\%$. Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 maka data dikatakan normal (Imam Ghozali, 2011: 160).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) sebagai prediktor dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linear atau tidak. Mengetahui hal tersebut, keempat variabel harus diuji dengan menggunakan Uji F pada taraf signifikansi 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2004: 14)

Harga F hitung dikorelasikan dengan F tabel dengan taraf signifikansi 5%. Apabila F hitung sama dengan atau lebih kecil dari F tabel, maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linear. Apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan tidak linear.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan korelasi antara dua atau lebih variabel independen (Dermawan Wibisono, 2000: 245). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinearitas berarti antar variabel independen dalam model memiliki hubungan yang sempurna (koefisien korelasinya tinggi). Untuk

mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari matriks korelasi antar variabel independen.

Deteksi adanya kolinearitas dapat dilihat dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*. Batas *Tolerance Value* < 0,01 atau batas VIF > 10. Apabila hasil analisis menunjukkan nilai VIF dibawah nilai 10 maka tidak terjadi multikolinearitas sehingga model reliabel sebagai dasar analisis (Dermawan Wibisono, 2000: 246).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Iqbal Hasan, 2002: 286). Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas yaitu dengan Uji Glejser. Uji ini digunakan untuk meregresi nilai absolut. Semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011: 139-142).

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka

dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Apabila dalam regresi linear terdapat autokorelasi maka penaksir regresi masih tetap tidak bias dan tetap konsisten hanya saja tidak efisien lagi.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan Durbin-Watson. Persamaan yang digunakan adalah :

$$d = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

(Iqbal Hasan, 2002: 286)

Keterangan :

d = nilai batas

t = waktu

e^2 = residu

Jika $d < d_l$ (batas bawah) atau $(4-d) < d_l$, maka d nyata (signifikan) dan ada autokorelasi (positif atau negatif). Dan jika $d < d_u$ (batas atas) atau $(4-d) < d_u$, maka d tidak signifikan dan tidak ada autokorelasi. Selain kedua hal tersebut maka tidak ada kesimpulan (Iqbal Hasan, 2002: 287).

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Menurut Sugiyono (2010: 261) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal suatu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yaitu mencari bagaimana pengaruh antara variabel X_1 terhadap Y , variabel X_2 terhadap Y dan variabel X_3 terhadap Y , dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari persamaan garis regresi dengan satu prediktor

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = kriterium

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = prediktor

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus :

$$\sum XY = a\sum X + b\sum X^2$$

$$\sum Y = aN + b\sum X$$

- 2) Mencari koefisien korelasi (r)

Mencari koefisien korelasi ini dilakukan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen mempunyai pengaruh yang positif atau negatif. Dikatakan positif jika koefisien korelasi bernilai positif dan dikatakan negatif jika koefisien korelasi bernilai negatif. Koefisien korelasi dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_1y} = \frac{\sum X_1 Y}{\sqrt{(\sum X_1^2)(\sum Y^2)}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{\sum X_2 Y}{\sqrt{(\sum X_2^2)(\sum Y^2)}}$$

$$r_{x_3y} = \frac{\sum X_3 Y}{\sqrt{(\sum X_3^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum X_1 Y$ = jumlah produk antara X_1 dan variabel Y

$\sum X_2 Y$ = jumlah produk antara X_2 dan variabel Y

$\sum X_3 Y$ = jumlah produk antara X_3 dan variabel Y

$\sum X_1$ = jumlah skor prediktor X_1

$\sum X_2$ = jumlah skor prediktor X_2

$\sum X_3$ = jumlah skor prediktor X_3

$\sum Y$ = jumlah skor variabel Y

(Iqbal Hasan, 2002: 271)

- 3) Mencari koefisien determinasi sederhana (r^2) antara variabel X_1 terhadap Y, variabel X_2 terhadap Y dan variabel X_3 terhadap Y.

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel X_1 terhadap variabel Y, besarnya kontribusi variabel X_2 terhadap variabel Y dan besarnya kontribusi variabel X_3 terhadap variabel Y. Koefisien determinasi juga menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Perhitungan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$r^2_{(1)} = \frac{b_1 \sum X_1 Y}{\sum Y^2}$$

$$r^2_{(2)} = \frac{b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

$$r^2_{(3)} = \frac{b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

(Iqbal Hasan, 2002: 275)

4) Menguji signifikansi dengan uji *t*

Uji *t* digunakan untuk menguji variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen atau melihat nilai *Sig.*-nya. Jika *t* hitung > *t* tabel, maka hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika *t* hitung < *t* tabel, maka hipotesis alternatif ditolak yaitu variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen Sugiyono (2010: 265).

Jadi, jika signifikansinya lebih besar dari taraf signifikansi 5% maka hipotesis ditolak, begitu juga sebaliknya jika signifikansinya lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. “Analisis kuantitatif merupakan analisis yang berusaha untuk menyajikan data yang sesuai dengan hipotesis yang telah disusun” (Sugiyono, 2010: 275). Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel dependen. Dalam analisis regresi linear berganda, langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

- 1) Membuat persamaan garis dengan tiga prediktor, dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y	= <i>Cash Dividend</i> yang dibayarkan kepada pemegang saham
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefisien regresi
X_1	= <i>Cash Ratio</i>
X_2	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
X_3	= <i>Earning per Share</i>

- 2) Mencari koefisien korelasi ganda antara X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y

Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara simultan variabel bebas X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variabel terikat (Y) mempunyai pengaruh yang positif atau negatif. Dikatakan positif jika koefisien korelasi bernilai positif dan dikatakan negatif jika koefisien korelasi bernilai negatif.

Koefisien korelasi dicari dengan rumus:

$$R_{y(1,2,3)} = \sqrt{\frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}}$$

(Iqbal Hasan, 2002: 276)

- 3) Mencari koefisien determinasi ganda (R^2) antara X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y.

Pada regresi berganda, penggunaan koefisien determinasi yang disesuaikan lebih baik untuk digunakan karena bisa melindungi kesalahan akibat adanya kenaikan jumlah variabel independen dan kenaikan jumlah sampel. Oleh karena itu, koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien determinasi yang disesuaikan.

$$r^2_{(1,2,3)} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

(Iqbal Hasan, 2002: 275)

4) Menguji signifikansi regresi ganda dengan uji F

Uji-F digunakan untuk mengetahui variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dapat dilihat pada nilai F hitung atau nilai *Sig.*-nya. Jika F hitung > F tabel, maka hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika F hitung < F tabel, maka hipotesis alternatif ditolak yaitu variabel independen secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2010: 276).

Jadi, jika signifikansinya lebih besar dari taraf signifikansi 5% maka hipotesis ditolak, begitu juga sebaliknya jika signifikansinya lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data

Dalam bab ini penulis akan menganalisis data yang telah terkumpul. Data yang telah dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan dari perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2006-2009.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *puporsive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan jasa non bidang keuangan yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2006-2009 dan perusahaan yang membagikan dividen selama minimal empat tahun dari periode 2006-2009, sehingga diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), *annual report* perusahaan dan data penunjang yang diperoleh dari media elektronik dan internet.

Proses pengambilan sampel dari populasi yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan jasa yang terdaftar di BEI dari tahun 2006-2009	225
2.	Perusahaan perbankan dan lembaga keuangan lainnya periode 2006-2009	(110)
3.	Perusahaan jasa non keuangan periode 2006-2009	115
4.	Perusahaan jasa non keuangan yang tidak membagikan <i>Cash dividend</i> secara terus menerus	106
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		9
Jumlah observasi penelitian = 9 x 4 tahun		36

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel kriteria penentuan sampel penelitian di atas, bahwa perusahaan yang memenuhi kriteria sampel terdapat 9 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 36. Penelitian ini merupakan studi empiris yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2006-2009.

Perusahaan-perusahaan yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi persyaratan untuk diteliti yaitu antara lain :

Tabel 2. Sampel Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama	JKON
2.	PT. Jaya Real Property	JRPT
3.	PT. Jasa Marga	JSMR
4.	PT. Perusahaan Gas Negara	PGAS
5.	PT. Pembangunan Jaya Ancol	PJAA
6.	PT. Rig Tenders	RIGS
7.	PT. Surya Citra Media	SCMA
8.	PT. Summarecon Agung	SMRA
9.	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	TLKM

Sumber: ICMD 2010 dan *Annual Report* 2006-2009 (Lampiran)

Hasil penelitian data berupa informasi untuk mengetahui mengenai *Cash Dividend* yang dapat dipengaruhi oleh rasio likuiditas (*Cash Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), dan rasio pasar (*Earnings per Share*). Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan di atas, maka data yang diolah menggunakan SPSS 17 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Cash Ratio</i>	36	.07	3.02	.725	.7051
<i>Debt to Equity Ratio</i>	36	.32	5.53	1.24	.9586
<i>Earnings per Share</i> (Rp)	36	14.00	644.00	141.37	178.8956
<i>Cash dividend</i> (dalam Milyar Rupiah)	36	3.07	8034.515	783.243	1887.81
<i>Valid N (listwise)</i>	36				

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan output data SPSS di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. *Cash Ratio* seluruh perusahaan periode 2006-2009

Dari tabel statistik, menunjukkan bahwa besarnya *Cash Ratio* dari 9 sampel perusahaan berkisar antara 0,07 sampai 3,02 dengan rata-rata 0,725 pada standar deviasi 0,7051. *Cash Ratio* tertinggi terjadi pada PT. Jasa Marga pada tahun 2007 sebesar 3,02, sedangkan *Cash Ratio* terendah terjadi pada PT. Summarecon Agung pada tahun 2008 sebesar 0,06.

2. *Debt to Equity Ratio* seluruh perusahaan periode 2006-2009

Dari tabel statistik, menunjukkan bahwa besarnya *Debt to Equity Ratio* dari 9 sampel perusahaan berkisar antara 0,32 sampai 5,53 dengan rata-rata 1,24 pada standar deviasi 0,9586. *Debt to Equity Ratio* tertinggi terjadi pada PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama pada tahun 2006, sedangkan *Debt to Equity Ratio* terendah terjadi pada PT. Pembangunan Jaya Ancol pada tahun 2006.

3. *Earnings per Share* seluruh perusahaan periode 2006-2009

Dari tabel statistik, menunjukkan bahwa besarnya *Earnings per Share* dari 9 sampel perusahaan berkisar antara Rp 14,00 sampai Rp 644,00 dengan rata-rata Rp 141,37 pada standar deviasi Rp 178,8956. *Earnings per Share* tertinggi terjadi pada PT. Telekomunikasi Indonesia pada tahun 2007 sebesar Rp 644,00, sedangkan *Earnings per Share* terendah terjadi pada PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama pada tahun 2006 sebesar Rp 14,00.

4. *Cash Dividend* seluruh perusahaan periode 2006-2009

Dari tabel statistik, menunjukkan bahwa besarnya *Cash Dividend* dari *dividend payout ratio* 9 sampel perusahaan berkisar antara Rp 3,07 Milyar sampai Rp 8,035 Trilyun dengan rata-rata Rp 783,243 Milyar pada standar deviasi Rp 1,888 Trilyun. *Cash Dividend* tertinggi terjadi pada PT. Telekomunikasi Indonesia pada tahun 2008 sebesar Rp 8,035 Trilyun, sedangkan *Cash Dividend* terendah terjadi pada PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama pada tahun 2006 sebesar Rp 3,07 Milyar.

B. Teknik Analisis Data

1. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, linear, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan data residual yang diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov (K-S) test* melalui pengukuran dengan $\alpha = 5\%$. Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan normal (Imam Ghozali, 2011: 160).

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel		Jumlah Data	Kolmogrov Smirnov Z	Signifikansi
Bebas X_1, X_2, X_3	Terikat Y	36	1,023	0,247

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4 tersebut di atas, hasil uji normalitas data terlihat bahwa *Asymp.Sig (2-tailed)* memiliki nilai sebesar 0,247 atau lebih besar dari signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas (X) mempunyai hubungan linear atau tidak dengan variabel terikat (Y). Jika tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Kriterianya adalah apabila harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linear (Imam Ghozali, 2011: 166-169). Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan komputer program *SPSS Statistics 17.0 for Windows*, hasil pengujian linearitas seperti terangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

No.	Variabel		F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.	Kesimpulan
	Bebas	Terikat				
1	X_1	Y	1,335	2,92	0,367	Linear
2	X_2	Y	1,817	2,92	0,348	Linear
3	X_3	Y	0,114	2,92	0,999	Linear

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} masing-masing variabel lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen linear apabila nilai signifikansi F_{hitung} lebih besar dari 0,05. Hal ini berlaku untuk semua variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel bebas memiliki hubungan yang linear terhadap variabel terikat. Hasil ini menunjukkan bahwa analisis regresi dapat dilanjutkan.

c. Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*. Batas gejala multikolinearitas *Tolerance Value* < 0,01 atau batas VIF > 10. Apabila hasil analisis menunjukkan nilai VIF di bawah nilai 10 atau nilai toleransi di atas 0,01 maka tidak terjadi multikolinearitas sehingga model reliabel sebagai dasar analisis (Dermawan Wibisono, 2000: 246).

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel Independen	Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1.	<i>cash ratio</i>	0,958	1,044	Tidak terdapat multikolinearitas
2.	<i>debt to equity ratio</i>	0,961	1,041	Tidak terdapat multikolinearitas
3.	<i>Earnings per Share</i>	0,982	1,019	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 6 yang menunjukkan hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa besarnya nilai toleransi semua variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari semua variabel independen lebih kecil dari 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan semua variabel independen tidak terjadi multikolinearitas sehingga reliabel sebagai dasar analisis.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji model regresi dalam ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Iqbal Hasan, 2002: 286). Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas yaitu dengan Uji Glejser. Uji ini digunakan untuk meregresi nilai absolut.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel Independen	Sig.	Kesimpulan
1	<i>cash ratio</i>	0,997	Tidak terjadi heteroskedastisitas
2	<i>debt to equity ratio</i>	0,100	Tidak terjadi heteroskedastisitas
3	<i>Earnings per Share</i>	0,483	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah

Dari sumber di atas dapat dilihat semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011: 139-142).

e. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Durbin-Watson*. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Du	dL	DW	Kesimpulan
X ₁ , X ₂ , X ₃	1,66	1,29	1,841	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh adalah sebesar 1,841. Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi jika $d < dl$ (batas bawah) atau $(4-d) < dl$, maka d signifikan dan ada autokorelasi (positif atau negatif). Dan jika $d < du$ (batas atas) atau $(4-d) < du$, maka d tidak signifikan dan tidak ada autokorelasi.

Untuk data penelitian sejumlah 44 dengan 3 variabel independen dengan *level significance* $\alpha = 5\%$, maka dl sebesar 1,29 dan du sebesar 1,66. Jadi dengan $d = 1,841$, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi telah terbebas dari masalah autokorelasi, sebab telah memenuhi syarat terbebas dari masalah autokorelasi yaitu $du < DW < 4-du = 1,66 < 1,841 < 2,34$.

2. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis yang pertama, kedua, dan ketiga untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Sedangkan

pengujian hipotesis keempat untuk mengetahui secara simultan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan teknik analisis regresi berganda. Kedua teknik ini menggunakan bantuan komputer program *SPSS 17.0 for Windows* (lampiran 10, halaman 85). Untuk lebih jelasnya hasil uji hipotesis penelitian ini dijelaskan pada uraian berikut.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Harga		Harga t		Harga F		Kesimpulan
	R	R ²	t hitung	Sig.	F hitung	Sig.	
X ₁ -Y	0,056	0,003	0,330	0,743			Positif, tidak signifikan
X ₂ -Y	0,029	0,001	-0,171	0,865			Negatif, tidak signifikan
X ₃ -Y	0,864	0,747	10,012	0,000			Positif, signifikan
X ₁ , X ₂ , X ₃ -Y	0,866	0,751			32,128	0,000	Positif, signifikan

Sumber: Data sekunder diolah

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *Cash Ratio* (X₁) terhadap *Cash Dividend* (Y) pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2009. Perhitungan analisis regresi sederhana menggunakan bantuan komputer *SPSS 17.0 for Windows* (lampiran 10 halaman 85). Ringkasan hasil regresi sederhana dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 10. Ringkasan Regresi *Cash Ratio* terhadap *Cash Dividend*

Variabel	Koefisien
X_1	0,147
Konstanta	8,992
R	0,056
R^2	0,003
t hitung	0,330
Sig.	0,743

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi untuk

Cash Ratio sebagai berikut:

$$Y = a + b X_1$$

$$Y = 8,992 + 0,147 X_1$$

- 1) Konstanta sebesar 8,992 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata *Cash Dividend* jika dikonversi dalam angka adalah 8,992.
- 2) Koefisien regresi *Cash Ratio* sebesar 0,147 bertanda positif menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan *Cash Ratio* akan meningkatkan *Cash Dividend* sebesar 0,147 satuan kali dan memiliki pengaruh yang positif atau searah. Hasil uji regresi tersebut mendukung Hipotesis Pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh positif terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009.
- 3) Nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan *R Square*, yaitu sebesar 0,003 yang menunjukkan bahwa model regresi pada *Cash Dividend* dipengaruhi oleh kontribusi faktor *Cash Ratio* sebesar 0,3%.

- 4) Hasil uji parsial dengan taraf signifikansi pada pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Cash Dividend* diperoleh signifikansi 0,743 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan antara variabel *Cash Ratio* dengan variabel *Cash Dividend*.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Cash Dividend* (Y) pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2009. Perhitungan analisis regresi sederhana menggunakan bantuan komputer *SPSS 17.0 for Windows* (lampiran 10 halaman 85). Ringkasan hasil regresi sederhana dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 11. Ringkasan Regresi *Debt to Equity Ratio* terhadap *Cash Dividend*

Variabel	Koefisien
X_2	-0,060
Konstanta	9,180
R	0,029
R^2	0,001
t hitung	-0,171
Sig.	0,865

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi untuk *Debt to Equity ratio* sebagai berikut:

$$Y = a + b X_2$$

$$Y = 9,180 - 0,060 X_2$$

- 1) Konstanta sebesar 9,180 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata *Cash Dividend* jika dikonversi dalam angka adalah 9,180.
- 2) Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,060 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan *Debt to Equity Ratio* akan menurunkan *Cash Dividend* sebesar 0,060 satuan kali. Koefisien regresi bertanda negatif menunjukkan bahwa memiliki pengaruh yang negatif antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Cash Dividend*. Hasil uji regresi tersebut mendukung Hipotesis Kedua (H_2) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009.
- 3) Nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan *R Square*, yaitu sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa model regresi pada *Cash Dividend* dipengaruhi oleh kontribusi faktor *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,1%.
- 4) Hasil uji parsial dengan taraf signifikansi pada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Cash Dividend* diperoleh signifikansi 0,865 yang mana lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Hal ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Cash Dividend*.

c. Pengujian Hipotesis ketiga

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *Earnings per Share* (X_3) terhadap *Cash Dividend* (Y) pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2009. Perhitungan analisis regresi sederhana menggunakan bantuan komputer *SPSS 17.0 for Windows* (lampiran 10 halaman 86). Ringkasan hasil regresi sederhana dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 12. Ringkasan Regresi *Earnings per Share* terhadap *Cash Dividend*

Variabel	Koefisien
X_3	1,630
Konstanta	1,998
R	0,864
R^2	0,747
t hitung	10,012
Sig.	0,000

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi untuk *Earnings per Share* sebagai berikut:

$$Y = a + b X_3$$

$$Y = 1,998 + 1,630X_3$$

- 1) Konstanta sebesar 1,998 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata *Cash Dividend* jika dikonversi dalam angka adalah 1,998.
- 2) Koefisien regresi *Earnings per Share* sebesar 1,630 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan *Earnings per Share* akan meningkatkan *Cash Dividend* sebesar 1,630 satuan rupiah. Koefisien regresi bertanda

positif menyatakan bahwa pengaruh antara *Earnings per Share* dengan *Cash Dividend* berbanding lurus. Hasil uji regresi tersebut mendukung Hipotesis Pertama (H_3) yang menyatakan bahwa *Earnings per Share* berpengaruh positif terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009.

- 3) Nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan *R Square*, yaitu sebesar 0,747 yang menunjukkan bahwa model regresi pada *Cash Dividend* dipengaruhi oleh kontribusi faktor *Earnings per Share* sebesar 74,7%.
- 4) Hasil uji parsial dengan signifikansi pada pengaruh *Earnings per Share* terhadap *Cash Dividend* diperoleh signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini berarti H_3 berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earnings per Share* terhadap *Cash Dividend*.

d. Pengujian Hipotesis keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earnings per Share* secara simultan terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2009. Perhitungan analisis regresi sederhana menggunakan bantuan komputer *SPSS 17.0 for Windows* (lampiran 11 halaman 87). Ringkasan hasil regresi sederhana dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 13. Ringkasan Hasil Regresi Berganda

Variabel	Koefisien
X_1	-0,078
X_2	0,105
X_3	1,646
Konstanta	1,860
R	0,866
R^2	0,751
F hitung	32,128
Sig.	0,000

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 1,860 - 0,078X_1 + 0,105X_2 + 1,646X_3$$

- 1) Konstanta sebesar 1,860 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata *Cash Dividend* jika dikonversi dalam angka adalah 1,860.
- 2) Koefisien regresi *Cash Ratio* sebesar -0,078 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan rupiah *Cash Ratio* akan menurunkan *Cash Dividend* sebesar 0,078 satuan rupiah. Koefisien regresi *Debt to Equity ratio* sebesar 0,105 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan *Debt to Equity ratio* akan meningkatkan *Cash Dividend* sebesar 0,105 satuan rupiah. Koefisien regresi *Earnings per Share* sebesar 1,646 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan *Earnings per Share* akan meningkatkan *Cash Dividend* sebesar 1,646 satuan rupiah. Hasil

ini sesuai dengan Hipotesis Keempat (H_4) yang menyatakan bahwa *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earnings per Share* secara simultan berpengaruh secara positif terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-2009.

- 3) Nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan *R Square*, yaitu sebesar 0,751 yang menunjukkan bahwa model regresi pada *Cash Dividend* dipengaruhi oleh kontribusi faktor ketiga variabel independen sebesar 75,1%, sedangkan sisanya sebesar 24,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.
- 4) Hasil uji simultan dengan uji F pada tabel 12 untuk mengetahui pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earnings per Share* terhadap *Cash Dividend* diperoleh signifikansi F-hitung sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earnings per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Dividend* perusahaan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Cash Ratio* (X_1) terhadap *Cash Dividend* (Y)

Hasil analisis regresi terlihat tanda positif pada koefisien regresi sebesar 0,147 yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif atau berbanding lurus dengan *Cash Dividend*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar *Cash Ratio* maka semakin besar *Cash Dividend* perusahaan yang dibagikan.

Koefisien determinasi dinyatakan dengan *R Square* sebesar 0,003 yang menunjukkan bahwa model regresi pada *Cash Dividend* dipengaruhi oleh kontribusi faktor *Cash Ratio* sebesar 0,3%. Setelah dilakukan uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,330 dengan nilai signifikansi 0,743 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 berarti tidak signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan *Cash Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009 diterima.

Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa *Cash Ratio* bukan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi *Cash Dividend* yang diperoleh pemegang saham pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Surasmi (1998) yang juga menyatakan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Cash Dividend* yang diterima pemegang saham. Hal ini menandakan bahwa kontribusi *Cash Ratio* dalam menjelaskan *Cash Dividend* termasuk sangat rendah, masih banyak faktor lain yang lebih dapat menjelaskan *Cash Dividend*. Namun hasil ini berlawanan dengan penelitian sebelumnya Fira Puspita (2009) yang menunjukkan *Cash Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Dividend*. Perbedaan sampel, periode penelitian dan proksi perhitungan dapat menyebabkan

perbedaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian yang menghasilkan pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Cash Dividend* positif dan signifikan.

Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Cash Dividend* tidak signifikan, hal ini dapat dikarenakan perusahaan dalam menentukan besarnya *Cash Dividend* yang dibayarkan tidak hanya memperhatikan posisi *Cash Ratio* saja tetapi juga memperhatikan lingkungan eksternal perusahaan, khususnya pesaing. Pada dasarnya kebijakan dividen suatu perusahaan berdasarkan laba yang diperoleh pada saat itu.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Cash Dividend* (Y)

Dari hasil analisis regresi sederhana koefisien *Debt to Equity Ratio* terlihat tanda negatif sebesar -0,060 yang berarti bahwa memiliki pengaruh negatif atau berbanding terbalik dengan *Cash Dividend*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka semakin sedikit *Cash Dividend* perusahaan yang dibagikan.

Koefisien determinasi dinyatakan dengan *R Square* sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa model regresi pada *Cash Dividend* dipengaruhi oleh kontribusi faktor *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,1%. Setelah dilakukan uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar -0,171 dengan nilai signifikansi 0,864 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 berarti tidak signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009 diterima.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Effendi (2007) yang menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Hasil penelitian ini berlawanan dengan teori yang dikemukakan oleh Robert Ang (1997) bahwa faktor solvabilitas yang dalam hal ini diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi *Cash Dividend*. Perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan karena perbedaan sampel dan waktu penelitian serta data yang digunakan dalam penelitian.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Cash Dividend* tidak signifikan, hal ini dapat dikarenakan perusahaan dalam menentukan besarnya *Cash Dividend* yang dibayarkan tidak hanya memperhatikan *Debt to Equity Ratio* (DER) atau solvabilitas saja tetapi juga memperhatikan lingkungan eksternal perusahaan, khususnya pesaing. Dimana bila pesaing membagikan dividen kepada pemegang saham, investor akan berpindah ke perusahaan pesaing sehingga perusahaan akan melakukan hal yang sama untuk mempertahankan investornya.

3. Pengaruh *Earnings per Share* (X_3) terhadap *Cash Dividend* (Y)

Dari hasil analisis regresi sederhana terlihat koefisien *Earnings per Share* tanda positif sebesar 1,630 yang berarti bahwa memiliki pengaruh positif atau searah dengan *Cash Dividend*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar *Earnings per Share* maka semakin besar pula *Cash Dividend* perusahaan yang dibagikan.

Koefisien determinasi dinyatakan dengan *R Square* sebesar 0,747 yang menunjukkan bahwa model regresi pada *Cash Dividend* dipengaruhi oleh kontribusi faktor *Earnings per Share* sebesar 74,7%. Setelah dilakukan uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 10,012 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 berarti signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan *Earnings per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009 diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Husnan (2006) bahwa *Earnings per Share* mempengaruhi *Cash Dividend*. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian sebelumnya Nur Hidayat (2010) yang menunjukkan *Earnings per Share* berpengaruh tidak signifikan terhadap dividen tunai. Perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan karena perbedaan sampel dan waktu penelitian serta data yang digunakan dalam penelitian. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa *Earnings per Share* dijadikan pertimbangan oleh perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2009 dalam menentukan besarnya *Cash Dividend* yang dibayarkan.

4. Pengaruh *Cash Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan *Earnings per Share* (X_3) terhadap *Cash Dividend* secara Simultan (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earnings per Share* secara simultan memiliki pengaruh yang positif

atau searah terhadap *Cash Dividend* perusahaan jasa non keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009. Hal ini ditunjukkan dengan hasil regresi berganda dengan koefisien *Cash Ratio* sebesar -0,078, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,105 dan koefisien *Earnings per Share* sebesar 1,646.

Koefisien determinasi dinyatakan dengan *R Square* sebesar 0,751 yang menunjukkan bahwa model regresi pada *Cash Dividend* dipengaruhi oleh kontribusi faktor *Cash Ratio* sebesar 75,1%, sedangkan sisanya sebesar 24,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini. Setelah dilakukan uji F untuk menghitung variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, diperoleh nilai F hitung sebesar 32,128 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earnings per Share* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009 diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Yeti Meliany (2009) bahwa *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earnings per Share* secara simultan mempengaruhi *Cash Dividend*. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian sebelumnya Nur Hidayat (2010) yang menunjukkan *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earnings per Share* berpengaruh tidak signifikan terhadap dividen tunai. Perbedaan

hasil penelitian ini kemungkinan karena perbedaan sampel dan waktu penelitian serta data yang digunakan dalam penelitian. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa *Earnings per Share* dijadikan pertimbangan oleh perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2009 dalam menentukan besarnya *Cash Dividend* yang dibayarkan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Pemilihan variabel yang hanya terdiri dari tiga variabel saja yaitu *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earnings per Share* yang diduga berpengaruh terhadap *Cash Dividend*. Variabel tersebut hanya berasal dari rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan rasio pasar saham sehingga memungkinkan masih terdapat faktor-faktor lain yang lebih besar pengaruhnya terhadap besarnya *Cash Dividend* perusahaan.
2. Keterbatasan dalam mengambil periode penelitian, periode penelitian yang diambil relatif singkat yaitu 4 tahun (2006-2009) sehingga hasil yang diperoleh kemungkinan tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya.
3. Dari ketiga variabel independen yang diuji hanya variabel *Earnings per Share* yang signifikan mempengaruhi *Cash Dividend*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share* terhadap *Cash Dividend* perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2009, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Cash Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-2009. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,743 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-2009. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,865 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.
3. *Earning per Share* berpengaruh positif yang signifikan terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-2009. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Earnings per Share* maka akan menambahkan *Cash Dividend* perusahaan yang dibayarkan.

4. *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning per Share* secara simultan berpengaruh secara positif terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-2009. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earnings per Share* secara simultan maka akan menambahkan *Cash Dividend* perusahaan yang dibayarkan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis bagi :

Penelitian berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya di bidang Manajemen Keuangan terutama tentang “Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning per Share* terhadap *Cash Dividend*”.

2. Secara praktis bagi :

- a. Investor dapat mengambil keputusan yang tepat untuk mendapatkan *Cash Dividend* yang diterima dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *Cash Dividend*, tidak hanya dengan memperhatikan posisi *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earnings per Share* saja pada laporan keuangan.

- b. Emiten dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Cash Dividend* selain koefisien *Cash Ratio*, koefisien *Debt to Equity Ratio*, dan koefisien *Earnings per Share* untuk menaikkan nilai perusahaan seperti *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Return on Investment*, *Total Assets Turnover* dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2005). *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Agnes Sawir. (2004). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Sartono. (2001). *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Mediasoft Indonesia.
- Bambang Riyanto. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Budi Rahardjo. (2002). *Laporan Keuangan Perusahaan : Membaca, Memahami, dan Menganalisis*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Dermawan Wibisono. (2000). *Riset Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Effendi. (2007). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta (2002-2004). *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Fira Puspita. (2009). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan *Dividend Payout Ratio* di Bursa Efek Indonesia (2005-2007). *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Horne, Van dan Wachowicz, Jr. (1997). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Edisi kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indonesia Capital Market Directory 2009*. (2010). Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Iqbal Hasan. (2002). *Pokok – pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Jogiyanto Hartanto. (2007). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 5. Yogyakarta: BPFE.
- Mamduh M, Hanafi dan Abdul Halim. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Munawir. (1998). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nur Hidayat. (2010). Pengaruh *Earnings per Share*, *Price Earnings Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Investment*, dan *Return on Equity* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta (2005-2008). *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Parthington. (1989). Dividend Policy : Case Study Australian Capital Market. *Journal of Finance*: 155-176
- Ridwan S. Sundjaja dan Barlian. (2002). *Manajemen Keuangan Dua*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Ross, Westerfield dan Jordan. (2009). *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sri Sudarsi. (2002). “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Divident Payout Ratio* pada Industri Perbankan yang *Listed* di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. No. 1, Maret 2002. Hlm. 76-87.
- Suad Husnan. (1998). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Surasmi. (1998). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen. *Tesis*. Medan: USU.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: ANDI Offset.

Wild, John J et.al. (2005). *Financial Statement Analysis*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Salemba Empat.

Yeti Meliany. (2009). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur Jenis Consumer Goods yang Go Public di Bursa Efek Jakarta*. Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Cash Ratio Perusahaan Jasa Non Keuangan Periode 2006 – 2009

KODE	2006	2007	2008	2009
JKON	0,2252	0,2941	0,2348	0,4626
JRPT	0,0671	0,0731	0,0878	0,2519
JSMR	0,1924	3,0182	2,7296	1,1172
PGAS	0,4942	0,3888	1,0612	1,7677
PJAA	0,7288	1,3161	1,6239	1,2705
RIGS	0,3691	1,0067	0,5214	0,2109
SCMA	0,8595	1,0060	1,0649	1,3050
SMRA	0,1187	0,2320	0,2362	0,3299
TLKM	0,4049	0,4905	0,2552	0,2921
Total	3,4599	7,8255	7,815	7,0078
Rata-rata	0,3844	0,8695	0,868	0,7786

LAMPIRAN 2

Debt to Equity Ratio Perusahaan Jasa Non Keuangan Periode 2006 – 2009

KODE	2006	2007	2008	2009
JKON	5,53	1,29	1,35	1,30
JRPT	0,55	0,63	0,75	0,87
JSMR	3,30	1,28	1,18	1,17
PGAS	1,61	2,31	2,47	1,35
PJAA	0,32	0,57	0,51	0,37
RIGS	0,66	0,55	0,67	0,55
SCMA	0,60	1,06	0,71	0,69
SMRA	1,25	1,01	1,31	1,59
TLKM	1,39	1,16	1,38	1,22
Total	15,21	9,86	10,33	9,11
Rata-rata	1,69	1,10	1,15	1,01

LAMPIRAN 3

***Earning per Share* Perusahaan Jasa Non Keuangan**
Periode 2006 – 2009

(dalam satuan Rupiah penuh)

KODE	2006	2007	2008	2009
JKON	14	28	35	43
JRPT	31	40	54	71
JSMR	97	55	104	146
PGAS	418	346	28	262
PJAA	79	88	83	86
RIGS	25	44	37,88	57
SCMA	38	67	109	149
SMRA	57	52	15	26
TLKM	547	644	537	576
Total	1306	1364	1002,88	1416
Rata-rata	145,111	151,556	111,431	157,333

LAMPIRAN 4

***Cash Dividend* Perusahaan Jasa Non Keuangan**
Periode 2006 – 2009

(dalam Milyar Rupiah)

KODE	2006	2007	2008	2009
JKON	3,07	6,083	24,95	30,82
JRPT	19,25	24,75	38,50	45,79
JSMR	58,63	25,00	97,29	353,89
PGAS	474,10	946,30	786,25	989,55
PJAA	48,80	50,40	56,32	59,76
RIGS	38,84	13,48	27,15	12,89
SCMA	110,15	37,87	91,20	248,29
SMRA	29,51	35,80	35,39	19,31
TLKM	4400,09	5082,05	8034,51	5840,70
Total	5182,44	6221,73	9191,56	7601
Rata-rata	575,827	691,304	1021,28	844,556

LAMPIRAN 5 Statistika deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Ratio	36	.0671	3.0182	.725228	.7050938
Debt to Equity Ratio	36	.32	5.53	1.2364	.95858
Earning per Share	36	14.00	644.00	141.3578	178.89559
Cash dividend	36	3070.00	8034515.00	783242.94	1.88781E6
Valid N (listwise)	36				

LAMPIRAN 6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	36
Normal Parameters ^{a, b} Mean	.0000000
Std. Deviation	.98377544
Most Extreme Absolute	.170
Differences Positive	.170
Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z	1.023
Asymp. Sig. (2-tailed)	.247

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 7 Linearitas

CASH DIVIDEND *CASH RATIO

Report

Cash Dividend

Cash Ratio	Mean	N	Std. Deviation
.10	7.8767	3	.35473
.12	7.9900	1	.
.20	8.6800	1	.
.21	7.1600	1	.
.23	5.7300	1	.
.23	8.1800	1	.
.23	7.8200	1	.
.24	8.1700	1	.
.25	8.4300	1	.
.26	13.6000	1	.
.29	13.2800	1	.
.30	6.4100	1	.
.33	7.5700	1	.
.39	11.4600	1	.
.41	12.9900	1	.
.50	10.0500	4	2.40493
.52	7.9100	1	.
1.00	8.9000	2	.57983
1.01	8.2400	1	.
1.01	7.2100	1	.
1.06	11.2700	1	.
1.06	9.1200	1	.
1.12	10.4700	1	.
1.27	8.7000	1	.

Cash Dividend

Cash Ratio	Mean	N	Std. Deviation
1.31	10.1200	1	.
1.50	8.5300	1	.
2.00	10.0700	2	2.02233
3.00	9.1800	1	.
3.02	7.8200	1	.
Total	9.1058	36	1.97051

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<i>Cash Dividend * Cash Ratio</i>	<i>Between Groups</i>	113.873	28	4.067	1.292	.386
	<i>Linearity</i>	.434	1	.434	.097	.721
	<i>Deviation from Linearity</i>	113.439	27	4.201	1.335	.367
	<i>Within Groups</i>	22.029	7	2.930		
	<i>Total</i>	135.902	35			

CASH DIVIDEND * DEBT TO EQUITY RATIO***Report****Cash Dividend*

<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>
.32	8.4900	1	.21794
.37	8.7000	1	
.51	8.6400	1	
.55	7.3100	3	
.57	8.5300	1	
.60	9.3100	1	
.63	7.8100	1	
.66	8.2600	1	
.67	7.9100	1	
.69	10.1200	1	
.71	9.1200	1	
.75	8.2600	1	
.87	8.4300	1	
1.01	8.1800	1	
1.06	8.2400	1	
1.16	13.1400	1	
1.17	10.4700	1	
1.18	9.1800	1	
1.22	13.2800	1	
1.25	7.9900	1	
1.28	7.8200	1	
1.29	6.4100	1	

Cash Dividend

<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>
1.30	8.0300	1	.
1.31	8.1700	1	.
1.35	9.6600	2	2.60215
1.38	13.6000	1	.
1.39	12.9900	1	.
1.59	7.5700	1	.
1.61	10.7700	1	.
2.31	11.4600	1	.
2.47	11.2700	1	.
3.30	8.6800	1	.
5.53	5.7300	1	.
Total	9.0198	36	1.97051

ANOVA Table

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Cash</i>	<i>Between</i>	<i>(Combined)</i>	129.035	32	4.032	1.762	.360
<i>Dividend *</i>	<i>Groups</i>	<i>Linearity</i>	.117	1	.117	.051	.836
<i>Debt to</i>		<i>Deviation</i>	128.919	31	4.159	1.817	.348
<i>Equity Ratio</i>		<i>from</i>					
		<i>Linearity</i>					
	<i>Within Groups</i>		6.866	3	2.289		
	<i>Total</i>		135.902	35			

CASH DIVIDEND * EARNING PER SHARE**Report***Cash Dividend*

<i>Earning per Share</i>	<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>
2.64	5.7300	1	.
2.71	8.1700	1	.
3.22	8.2600	1	.
3.26	7.5700	1	.
3.33	8.8400	2	3.43654
3.43	7.5600	1	.
3.56	7.8200	1	.
3.63	7.9100	1	.
3.64	9.3100	1	.
3.69	7.8100	1	.
3.76	8.0300	1	.
3.78	7.2100	1	.
3.95	8.1800	1	.
3.99	8.2600	1	.
4.01	7.8200	1	.
4.04	7.5750	2	.58690
4.20	8.2400	1	.
4.26	8.4300	1	.
4.37	8.4900	1	.
4.42	8.6400	1	.
4.45	8.7000	1	.
4.48	8.5300	1	.
4.57	8.6800	1	.
4.64	9.1800	1	.
4.69	9.1200	1	.
4.98	10.4700	1	.
5.00	10.1200	1	.
5.57	11.5000	1	.
5.85	11.4600	1	.
6.04	10.7700	1	.
6.29	13.6000	1	.
6.30	12.9900	1	.
6.36	13.2800	1	.
6.47	13.1400	1	.
Total	9.0158	36	1.97051

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Cash Dividend * Earning per Share	Between Groups	(Combined)	123.747	33	3.750	.617	.787
		Linearity	101.483	1	101.483	16.699	.055
		Deviation from Linearity	22.264	32	.696	.114	.999
	Within Groups		12.154	2	6.077		
	Total		135.902	35			

LAMPIRAN 8 Uji Multikolinearitas

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Earning per Share, Debt to Equity Ratio, Cash Ratio ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.860	.817		2.275	.030		
Cash Ratio	-.078	.235	-.030	-.333	.741	.958	1.044
Debt to Equity Ratio	.105	.185	.051	.569	.574	.961	1.041
Earning per Share	1.646	.168	.872	9.794	.000	.982	1.019

Dependent Variable: Cash Dividend

LAMPIRAN 9 Uji Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Earning per Share, Debt to Equity Ratio, Cash Ratio ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.782	.540		1.449	.157
	Cash Ratio	.000	.155	.000	-.004	.997
	Debt to Equity Ratio	.207	.122	.289	1.693	.100
	Earning per Share	-.079	.111	-.120	-.710	.483

a. Dependent Variable: abresid

LAMPIRAN 10 Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed

Variables Entered	Variables Removed	Method
Earning per Share, Debt to Equity Ratio, Cash Ratio ^a	.	Enter

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.866 ^a	.751	.727	1.02886	1.841

a. Predictors: (Constant), Earning per Share, Debt to Equity Ratio, Cash Ratio

b. Dependent Variable: Cash Dividend

LAMPIRAN 10 Uji Regresi Sederhana

a. Cash Ratio

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Cash Ratio ^a		. Enter

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.056 ^a	.003	-.026	1.99608

a. Predictors: (Constant), Cash Ratio

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.992	.480		18.752	.000
	Cash Ratio	.147	.446	.056	.330	.743

b. Debt to Equity Ratio

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Debt to Equity Ratio ^a		. Enter

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.029 ^a	.001	-.029	1.99842

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	9.180	.548		16.740	.000
Debt to Equity Ratio	-.060	.352	-.029	-.171	.865

a. Dependent Variable: Cash Dividend

c. Earning per Share

Variables Entered/Removed^b

<i>Model</i>	<i>Variables Entered</i>	<i>Variables Removed</i>	<i>Method</i>
1	Earning per Share ^a		Enter

Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.864 ^a	.747	.739	1.00614

a. Predictors: (Constant), Earning per Share

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	1.998	.729		2.739	.010
Earning per Share	1.630	.163	.864	10.012	.000

a. Dependent Variable: Cash Dividend

LAMPIRAN 11 Uji Regresi Berganda

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Earning per Share, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.866 ^a	.751	.727	1.02886

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102.028	3	34.009	32.128	.000 ^a
	Residual	33.873	32	1.059		
	Total	135.902	35			

a. Predictors: (Constant), Earning per Share, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Cash Dividend

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.860	.817		2.275	.030
	Cash Ratio	-.078	.235	-.030	-.333	.741
	Debt to Equity Ratio	.105	.185	.051	.569	.574
	Earning per Share	1.646	.168	.872	9.794	.000

a. Dependent Variable: Cash Dividend